

HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN PENAMPILAN SOSIAL MAHASISWA FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

Correlation Between Self-Esteem and Social Appearance Among Students at the Faculty of Health Sciences Universitas Muhammadiyah Jember

Hera Puspita Anggraini R.D*
Mad Zaini
Komarudin

Program Studi Ilmu Keperawatan,
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas
Muhammadiyah Jember, Jawa Timur

*email: heraapspta13@gmail.com

Abstrak

Mahasiswa keperawatan tahun pertama umumnya berada pada tahap remaja akhir, yang rentan terhadap tekanan sosial dan penurunan harga diri. Penampilan sosial menjadi aspek penting dalam proses interaksi dan persepsi negatif terhadap penampilan dapat mempengaruhi harga diri. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan harga diri dengan penampilan sosial pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember. Penelitian ini menggunakan desain korelasional, metode kuantitatif dan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 119 mahasiswa. Instrumen yang digunakan adalah *Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES)* dan *Multidimensional Body Self-Relations Questionnaire Appearance Scale (MBSRQ-AS)*. Analisis data menggunakan *Spearman Rho* dengan ketentuan $\alpha (\leq 0,05)$. Didapatkan hasil mayoritas mahasiswa memiliki harga diri sedang (86.6%) dan penampilan sosial sedang (77.3%). Uji korelasi menunjukkan (*p value*) sebesar $0.000 < (\alpha = 0.05)$ dan koefisien korelasi sebesar $r = 0.475$. Terdapat hubungan yang signifikan dengan arah positif antara harga diri dengan penampilan sosial mahasiswa dengan kategori kekuatan hubungan cukup. Mahasiswa diharapkan lebih memperhatikan dan mengembangkan konsep diri serta citra tubuh yang positif melalui refleksi diri, menjaga kesehatan mental, dan menghindari perbandingan sosial yang berlebihan.

Kata Kunci:

Harga diri
Penampilan sosial
Mahasiswa

Keywords:

Self-esteem
Social appearance
Students

Abstract

*First-year nursing students are generally in the late adolescent stage, which is vulnerable to social pressure and decreased self-esteem. Social appearance is an important aspect of the interaction process, and negative perceptions of appearance can affect self-esteem. This study aims to determine the relationship between self-esteem and social appearance in students of the Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Jember, class of 2024. This research used a correlational design, quantitative method, and a cross-sectional approach. The sampling technique used was proportionate stratified random sampling with a total of 119 student respondents. The instruments used were the Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES) and the Multidimensional Body Self-Relations Questionnaire Appearance Scale (MBSRQ-AS). Data were analyzed using the Spearman Rho test with a significance level of $\alpha \leq 0.05$. The results showed that the majority of students had moderate self-esteem (86.6%) and moderate social appearance (77.3%). The correlation test showed a *p-value* of $0.000 (< 0.05)$ and a correlation coefficient of $r = 0.475$. There is a significant positive relationship between self-esteem and social performance of students with moderate relationship strength. Students are expected to pay more attention to and develop a positive self-concept and body image through self-reflection, maintaining mental health, and avoiding excessive social comparison.*



© 2025. Anggraini et al. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). <http://assyifa.forindpress.com/index.php/assyifa/index>

Submitted: 14-07-2025

Accepted: 26-07-2025

Published: 31-07-2025

PENDAHULUAN

Mahasiswa tingkat sarjana umumnya berada pada rentang usia 18-22 tahun, yang termasuk dalam kategori remaja akhir. Salah satu tugas

perkembangan penting adalah penerimaan individu terhadap keadaan fisiknya serta mampu memanfaatkan keadaan tersebut secara optimal (Sigarlaki & Dzahabiyah, 2022).

Penampilan sosial merupakan aspek penting dalam proses interaksi di lingkungan akademik. Penampilan sosial tidak hanya mencakup penampilan fisik, tetapi juga cara berpakaian, berperilaku serta berkomunikasi (Lau et al., 2022). Ketidaksiharian penampilan sosial dengan ekspektasi lingkungan dapat menyebabkan kecemasan dan menurunkan harga diri mahasiswa terutama ketika individu merasa tidak puas terhadap kondisi tubuhnya (Shahid et al., 2022).

Survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jember menunjukkan bahwa terdapat 35% mahasiswa dengan harga diri rendah situasional. Selain itu terdapat 37% mahasiswa mengakui penampilan sosial kurang baik. Proporsi terbesar mahasiswa dengan harga diri rendah situasional ditemukan pada angkatan 2024 yaitu 6 dari 10 mahasiswa.

Remaja akhir rentan mengalami rendahnya harga diri, stress serta gangguan emosional, menurut Rusyana dan Rahayu, (2020) sekitar 39% remaja di dunia mengalami harga diri rendah, sementara di Indonesia prevalensinya mencapai 35%. Penelitian oleh Laksono, Cerlita Ayu, (2024) menemukan harga diri berkontribusi sebanyak 46,7% terhadap *self presentation* sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain.

Harga diri merupakan penilaian individu pada dirinya sendiri yang dapat berpengaruh pada perilaku dan kehidupan sehari-harinya, salah satunya adalah penampilan (Ningsih dan Awalya, 2020). Hal ini membuat individu merasa bahwa penampilan diharuskan sesuai dengan standar

masyarakat, jika standar ini tidak dipenuhi maka individu tersebut dapat mengalami penurunan harga diri yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan mentalnya.

Mahasiswa keperawatan yang memiliki harga diri rendah bisa berpengaruh terhadap kualitas perawatan yang akan diberikan kepada pasien, dan interaksi dengan rekan sejawat. Mahasiswa dengan harga diri rendah akan merasa kurang percaya diri dalam menjalani praktik klinis serta sering merasa tertekan. Peningkatan harga diri mahasiswa keperawatan sangat penting agar mahasiswa dapat berkomunikasi dengan baik saat melakukan asuhan keperawatan pada pasien ataupun saat melakukan penyuluhan di lingkungan masyarakat. Kepercayaan diri mahasiswa akan berguna untuk meningkatkan pelayanan profesional, edukasi serta bimbingan. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara harga diri dan penampilan sosial pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain korelasional dan pendekatan *cross-sectional*. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel harga diri dan variabel penampilan sosial.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2024 Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember yang berjumlah 170 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang

digunakan dalam studi ini adalah *probability sampling*, dengan metode *proportionate stratified random sampling* yaitu populasi dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan dipilih secara acak berdasarkan proporsi masing-masing berdasarkan kelas, sehingga diperoleh 119 mahasiswa sesuai dengan rumus *slovin* yang terbagi 4 kelas yaitu kelas A 30 mahasiswa, kelas B 30 mahasiswa, kelas C 30 mahasiswa dan kelas D 29 mahasiswa.

Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah Kuesioner *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES) nilai validitas *Average Variance Extracted* (AVE) menunjukkan 0,69 dan 0,68 serta reliabilitas koefisien alfa ordinal sebesar 0,75. Serta Kuesioner *The Multidimensional Body Self-Relations Questionnaire Appearance Scale* (MBSRQ-AS) analisis validitas fit dengan *Chi-Square* = 169,86, $df = 253$, $P\text{-value} = 0,99998$ serta reliabilitas nilai koefisiensi nilai $t > 1,96$.

Penelitian ini dilaksanakan pada 15 Mei 2025 dengan menggunakan analisis bivariat uji *Spearman Rank* dengan toleransi kesalahan sebesar 0,05 atau 5%. Jika nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel dependen dan independen. Penelitian ini juga sudah laik etik dengan No. 0051/KEPK/FIKES/V/2025.

HASIL

Data Umum

Berdasarkan tabel 1 data umum pada penelitian ini meliputi informasi terkait karakteristik demografi mahasiswa yaitu jenis kelamin dan lingkungan tempat tinggal.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Umum Mahasiswa Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember Angkatan 2024

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	104	87.4
Laki-laki	15	12.6
Lingkungan Tempat Tinggal		
Rumah	49	41
Kos atau asrama	70	58.8

Mayoritas jenis kelamin pada mahasiswa Ilmu Keperawatan angkatan 2024 adalah perempuan sebanyak 104 mahasiswa (87.4%). Dan sebagian besar mahasiswa Ilmu Keperawatan angkatan 2024 bertempat tinggal di kos sebanyak 70 mahasiswa (58.8%).

Data Khusus

Harga Diri Mahasiswa di Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Harga Diri Mahasiswa Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember Angkatan 2024

Harga Diri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	14	11.8
Sedang	103	86.6
Tinggi	2	1.7
Total	119	100

Data pada tabel 2 terlihat bahwa mayoritas harga diri mahasiswa Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember Angkatan 2024 berada pada kategori harga diri sedang sebanyak 103 mahasiswa (86.6%).

Penampilan Sosial Mahasiswa di Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa sebagian besar mahasiswa Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah

Jember Angkatan 2024 menunjukkan penampilan sosial sedang sebanyak 92 mahasiswa (77.3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penampilan Sosial Mahasiswa Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember Angkatan 2024

Penampilan Sosial	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	27	22.7
Sedang	92	77.3
Tinggi	0	0
Total	119	100

Hubungan Harga Diri dengan Penampilan Sosial Mahasiswa di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Tabel 4. Analisis Hubungan Harga Diri dengan Penampilan Sosial Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Harga Diri	Penampilan Sosial						p	r
	Rendah		Sedang		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	11	9.2	3	2.5	14	11.8	0.000	0.475
Sedang	16	13.4	87	73.1	103	86.6		
Tinggi	0	0	2	1.7	2	1.7		
Total	27	22.7	92	77.3	119	100		

Hasil pada tabel 4 menunjukkan setelah dilakukan uji bivariat *Spearman Rank* didapatkan hasil *p value* sebesar $0.000 < (\alpha = 0.05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 diterima yang artinya ada hubungan antara harga diri dengan penampilan sosial mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember. Nilai korelasi koefisien yang diperoleh sebesar $r = 0.475$ artinya kekuatan korelasi antar variabel kategori cukup. Hubungan ini bernilai

positif (nilai *r* positif) yang artinya semakin tinggi harga diri mahasiswa maka akan semakin tinggi juga penampilan sosialnya.

PEMBAHASAN

Harga Diri Mahasiswa

Mayoritas responden memiliki harga diri sedang sebanyak 103 mahasiswa (86.6%), sedangkan responden lainnya termasuk dalam kategori harga diri rendah sebanyak 14 mahasiswa (11.8%) dan harga diri tinggi sebanyak 2 (1.7%). Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Imelda Derang dan Lilis Novitarum, (2023) hasil penelitiannya menunjukkan mayoritas mahasiswa memiliki harga diri sedang 149 mahasiswa (91,4%).

Mayoritas mahasiswa pada tingkatan harga diri sedang karena mahasiswa merasa mampu menilai dirinya secara cukup positif akan tetapi masih merasakan kekurangan dalam berbagai aspek sehingga tidak menilai dirinya terlalu tinggi, kondisi adaptif karena mahasiswa dapat terus berkembang serta berproses (Almansour, 2023). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga diri seseorang yaitu jenis kelamin, intelegensi, kondisi fisik, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial (Dalila et al., 2021).

Mayoritas responden yang memiliki harga diri sedang berjenis kelamin perempuan sebanyak 90 mahasiswa (75.6%) dan harga diri rendah sebanyak 14 mahasiswa (11.8%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusman et al., (2023) menunjukkan sebagian besar responden dengan jenis kelamin perempuan

sebanyak 34 responden (64%) memiliki harga diri sedang dan 12 responden (23%) memiliki harga diri rendah.

Perempuan mempunyai tingkat kepekaan yang lebih tinggi terhadap evaluasi fisik dan sosial, sehingga dapat meningkatkan resiko harga diri yang negatif jika tidak memenuhi harapan sosial (Holas et al., 2023). Tekanan budaya terhadap kecantikan juga dapat menyebabkan penurunan harga diri pada perempuan, hal ini akan semakin parah jika perempuan merasa tidak puas terhadap citra tubuhnya (Sabiston et al., 2022).

Harga diri responden dalam penelitian ini mayoritas berada pada kategori sedang, yang mencerminkan kondisi psikologis yang belum stabil dan kuat. Hal ini berkaitan dengan karakteristik responden yang berada pada rentang usia remaja akhir, pada usia ini individu dalam proses pencarian jati diri dan cenderung lebih sensitif terhadap tekanan sosial maupun akademik. Faktor lain yang mempengaruhi harga diri adalah jenis kelamin, dimana perempuan cenderung memiliki harga diri yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Hal ini terjadi karena perempuan biasanya lebih sensitif terhadap penilaian sosial dan lebih mudah terpengaruh oleh pandangan orang lain.

Penampilan Sosial Mahasiswa

Sebagian besar reponden memiliki penampilan sosial sedang sebanyak 92 responden (77.3%) dan penampilan sosial rendah sebanyak 27 responden (22.7%). Mahasiswa dengan penampilan sosial sedang memiliki rasa cukup percaya diri terhadap penampilan fisiknya akan tetapi, masih mempunyai rasa ragu dan kurang

nyaman ketika berada dalam situasi tertentu seperti menjadi pusat perhatian atau dinilai secara fisik oleh orang lain.

Penampilan sosial adalah aspek kompleks dari identitas individu yang mencerminkan bagaimana seseorang ingin dilihat oleh orang lain serta mereka merasakan diri mereka dalam konteks sosial (Lau et al., 2022).

Penampilan sosial merupakan salah satu indikator penting dari individu hal ini dapat berkaitan dengan kecemasan penampilan sosial, individu akan merasa takut untuk mendapatkan penilaian negatif dari orang lain terkait penampilannya karena tidak sesuai dengan ideal diri. Hasil penelitian yang sejalan dilakukan oleh El-Etreby et al., (2025) menunjukkan hasil sebanyak 79.5% responden memiliki kecemasan penampilan sosial yang rendah. Tingkat kecemasan relatif rendah akan tetapi ini akan berdampak pada kepercayaan diri dan kenyamanan di lingkungan sosial.

Penampilan sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya usia, usia remaja akhir dapat mengalami beberapa perubahan fisik yang akan menimbulkan permasalahan jika perubahan tidak diterima dengan baik . Mayoritas usia responden adalah 19-20 tahun, pada usia ini individu mulai lebih memperhatikan penampilan fisik dan citra diri karena meningkatnya tuntutan lingkungan sosial. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prameswari, (2020) yang menyatakan sebagian besar responden remaja akhir berusia 18-19 tahun sebanyak 85 orang (54.8%) mengalami ketidakpuasan terhadap tubuhnya dan

cenderung terus memperbaiki penampilan mereka.

Faktor lain yang mempengaruhi penampilan sosial adalah lingkungan tempat tinggal, khususnya bagi mahasiswa yang tinggal di kos. Lingkungan ini memiliki peran dalam membentuk cara individu memandang dan menilai dirinya sendiri. Pada penelitian ini sebagian besar responden sebanyak 70 mahasiswa (58.8%) bertempat tinggal di kos. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Maida, (2024) yang mengatakan bahwa mahasiswa yang tinggal di asrama sebanyak 51,2% memiliki body image yang sedang.

Penampilan sosial memiliki keterkaitan dengan bagaimana seseorang merasa percaya diri dihadapan orang lain, maka body image dapat dianggap sebagai salah satu aspek penting yang mendasarinya. Oleh karena itu, lingkungan sosial yang mendukung dan positif dapat membantu individu dalam membentuk persepsi diri yang lebih baik dan meningkatkan penampilan sosialnya.

Penampilan sosial responden dalam penelitian ini sebagian besar berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa cukup baik dalam berinteraksi dengan orang lain akan tetapi masih memiliki rasa percaya diri yang kurang saat situasi tertentu. Penampilan sosial pada tingkat sedang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor contohnya usia, mayoritas mahasiswa berada dalam tahap remaja akhir akan rentan terhadap perbandingan sosial dan ketidakpuasan terhadap citra tubuh.

Faktor lingkungan tempat tinggal seperti kos juga dapat berpengaruh dalam pembentukan persepsi diri. Tinggal di kos mendorong terjadinya interaksi sosial yang lebih intens dengan teman sebaya, sehingga mahasiswa menjadi lebih sadar terhadap bagaimana dirinya dipersepsikan oleh orang lain.

Hubungan Harga Diri dengan Penampilan Sosial Mahasiswa di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Analisis uji Spearman Rank menunjukkan p value $0.000 < (\alpha = 0.05)$ sehingga disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara harga diri dengan penampilan sosial mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember. Nilai korelasi koefisien sebesar ($r = 0.475$) yang menunjukkan bahwa kekuatan korelasi antar variabel sedang dan memiliki arah hubungan yang positif artinya semakin tinggi harga diri maka akan semakin tinggi pula penampilan sosial yang dimiliki.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Latupeirissa & Wijono, (2022) menunjukkan hasil p value $0.000 (\alpha = 0.05)$ yang artinya ada hubungan antara self esteem dengan self presentation mahasiswa, hasil uji korelasi sebesar 0.401 dengan kekuatan korelasi cukup dan memiliki arah hubungan yang positif, artinya semakin tinggi self esteem mahasiswa maka akan semakin tinggi juga self presentationnya.

Seseorang yang memiliki penampilan negatif akan membuatnya merasa khawatir terhadap

penilaian orang lain, merasa kurang menarik dan tidak percaya diri sehingga akan menurunkan harga dirinya (Maemunah, 2020). Fenomena ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Shahid et al., (2022) penelitian ini menemukan bahwa semakin tinggi kesadaran seseorang terhadap penampilan tubuhnya maka akan semakin besar pula rasa takut terhadap penilaian negatif dari orang lain.

Teori adaptasi dari Calista Roy mengatakan bahwa individu dapat dikatakan sehat jika dapat beradaptasi serta memenuhi kebutuhan biopsikososiospiritual nya. Salah satu dari kebutuhan tersebut adalah pengembangan konsep diri yang positif, dimana harga diri adalah salah satu bagian penting dalam proses pengembangan konsep diri individu (Elisabeth, Nastysya. Gerungan, 2021). Jika adaptasi berlangsung secara positif maka akan terbentuk penampilan sosial dan harga diri yang positif juga, akan tetapi jika adaptasi gagal maka akan berdampak pada psikologis individu seperti kecemasan, rasa malu dan harga diri rendah.

Peneliti berpendapat bahwa hasil penelitian memperkuat pandangan bahwa harga diri dan penampilan sosial memiliki keterkaitan dalam proses adaptasi individu terhadap lingkungan sosial. Harga diri yang positif akan membuat individu menampilkan diri secara percaya diri serta nyaman dalam melakukan interaksi sosial, sementara harga diri yang rendah akan menyebabkan kecemasan, rasa malu serta menarik diri dari lingkungan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki harga diri sedang dan sebagian besar mahasiswa menunjukkan penampilan sosial sedang. Analisis uji Spearman Rank menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara harga diri dengan penampilan sosial mahasiswa di Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember dengan p value sebesar $0.000 < (\alpha = 0.05)$ dan nilai koefisien korelasi sebesar ($r = 0.475$) dengan kategori cukup.

Hubungan ini dapat terjadi karena mahasiswa dapat mengintegrasikan persepsi sosial terhadap dirinya secara sehat ke dalam konsep diri yang positif maka akan terbentuk penampilan sosial yang positif.

REFERENSI

- Al-Maida, I. D. (2024). Studi Komparasi Antara Body Image Siswa Laki-Laki Dan Siswa Perempuan Di Asrama A Comparative Study Between the Body Image of Male and Female Students in Dormitories Pendahuluan Cara individu memandang atau menilai tubuhnya sendiri disebut dengan body image. *Journal of Psychology and Islamic Science*, 8(April 2023), 53–63.
- Almansour, A. M. (2023). Self-esteem among nursing students at a public university in Saudi Arabia: A cross-sectional study. *Belitung Nursing Journal*, 9(4), 377–383. <https://doi.org/10.33546/bnj.2750>
- Dalila, F., Mutiara Putri, A., Harkina, P., & Studi

- Psikologi, P. (2021). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Dengan Harga Diri. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 3(1), 47–55.
- El-Etreby, R. R., AbdElhay, E. S., Kamel, N. A., Hamed, S. G. A., & Hamed, W. E. (2025). Exploring the relationship between personality traits, social appearance anxiety, and quality of life among nursing students. *BMC Nursing*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12912-024-02665-7>
- Elisabeth, Nastsya. Gerungan, N. (2021). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Harga Diri Remaja Di SMK UNKLAB Airmadidi. 3(1), 6.
- Gusman, W., Sholih, & Prabowo, A. S. (2023). Profil Harga Diri Siswa SMK Nasyrul Ulum Kota Pandeglang. *Diversity Guidance and Counseling Journal*, 1(2), 51–65.
- Holas, P., Kowalczyk, M., Krejtz, I., Wisiecka, K., & Jankowski, T. (2023). The relationship between self-esteem and self-compassion in socially anxious. *Current Psychology*, 42(12), 10271–10276. <https://doi.org/10.1007/s12144-021-02305-2>
- Imelda Derang, Lilis Novitarum, Y. L. H. (2023). Hubungan Body Shaming Dengan Harga Diri Pada Manusia Ners di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2022. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2, 2845–2862.
- Laksono, Cerlita Ayu, R. A. P. (2024). Hubungan antara harga diri dengan presentasi diri pada pengguna instagram. *Journal of Islamic Psychology*, 1(1), 1–11.
- Latupeirissa, A., & Wijono, S. (2022). Hubungan Self-Esteem dengan Self-Presentation pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial Instagram. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 226–234. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.200>
- Lau, G., Jieh, S., & Idang, J. (2022). The Relationship Between Selfie-Editing, Self-Esteem, And Social Appearance Anxiety Among University Students. *International Journal of Advanced Research in Future Ready Learning and Education*, 26(1), 1–8.
- Maemunah, S. E. (2020). Hubungan Antara Tingkat Kepuasan Citra Tubuh (Body Image) dengan Harga Diri (Self Esteem) pada Mahasiswi Fakultas Psikologi. *Aksioma Al-Asas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 27–38.
- Ningsih, F. R., & Awalya, A. (2020). Hubungan antara Harga Diri dan Dukungan Sosial dengan Kepercayaan Diri Siswa SMK Nusa Bhakti Semarang. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 198. <https://doi.org/10.22373/je.v6i2.6915>
- Prameswari, R. T. (2020). Pengaruh perbandingan sosial terhadap ketidakpuasan tubuh pada remaja akhir perempuan (studi tentang physical appearance). *Cognicia*, 8(1), 90–101. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v8i1.11747>
- Rusyana, N. A., & Rahayu, P. P. (2020). Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Harga Diri Mahasiswa Rantau

Program Studi Keperawatan Semester I Di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta. *Universitas Aisyiyah Yogyakarta*, 1–14. <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/4988>

Sabiston, C. M., Doré, I., Lucibello, K. M., Pila, E., Brunet, J., Thibault, V., & Bélanger, M. (2022). Body image self-conscious emotions get worse throughout adolescence and relate to physical activity behavior in girls and boys. *Social Science & Medicine*, 315, 115543. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2022.115543>

Shahid, N., Sarwar, A., Qubtia, M., Umar, M.,

Hassan, A., & Qamar, K. (2022). Correlation of Body Consciousness and Fear of Negative Appearance With Self-Esteem in University Students. *Pakistan Armed Forces Medical Journal*, 72, S837–S844. <https://doi.org/10.51253/pafmj.v72iSUP-PL-4.9676>

Sigarlaki, M. A., & Dzahabiyah, D. (2022). Hubungan Body Dissatisfaction dengan Social Anxiety pada Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas “X” Angkatan 2018. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 6(2), 135–148. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v6i2.4106>